



JOURNAL OF COMMUNITY DEVIATION

Email: arsypersadaquality@gmail.com

<https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/community>

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJEK *BASED LEARNING* (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS 4 SD NEGERI 050726 TANJUNG PURA

Abdul Hafis

SD Negeri 050726 Tanjung Pura, Sumatera Utara, Indonesia

Abdulhafis@gmail.com

Abstract

This research was conducted with the aim of describing the application of the Project Based Learning Learning Model to Improve Islamic Religious Education Learning Outcomes for Class 4 Students at State Elementary School 050726 Tanjung Pura. This research uses a type of classroom action research (PTK) which aims to improve student learning outcomes by using the project based learning (PjBL) model on Friday prayer material for Friday prayers in class IV elementary school. Data collection techniques in research use test, observation and documentation methods. Data analysis is carried out quantitatively in the form of numbers, then converted into qualitative data in the form of information in the form of sentences. Data was collected through tests distributed to students after implementing the Project Based Learning (PJBL) learning model. The main problem in this research is that there are still students who have not reached the individual completion standard because they obtained scores below the KKM standard. Analysis of the findings of this research will be carried out according to the type of data collected. After the data was analyzed, there were findings in the research, namely that the test results showed that there were 8 students who had not reached the individual completion standard because they got scores below the KKM standard $\geq 75\%$ and 15 students who got scores above or equal to the KKM.

Keywords: Project Based Learning Model, Learning Outcomes, Islamic Religious Education

Abstrak

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran Proyek Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas 4 SD Negeri 050726 Tanjung Pura. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dengan menggunakan model project based learning (PjBL) pada materi shalat jum'at sholat jumat di kelas IV SD. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode tes, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan kuantitatif dalam bentuk angka, kemudian dikonversi menjadi data kualitatif dalam bentuk informasi berbentuk kalimat. Data dikumpulkan melalui tes yang disebarkan kepada siswa setelah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah masih terdapat siswa yang yang belum mencapai standar ketuntasan secara individu karena memperoleh nilai dibawah standar KKM. Analisis temuan penelitian ini akan dilakukan sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan. Setelah data dianalisis, terdapat temuan

dalam penelitian yaitu hasil tes terdapat 8 siswa yang belum mencapai standar ketuntasan secara individu karena memperoleh nilai dibawah standar KKM $\geq 75\%$ dan siswa yang memperoleh nilai diatas atau sama dengan KKM berjumlah 15 siswa.

Kata Kunci: Proyek berbasis Model pembelajaran, hasil pembelajaran, pendidikan agama islam

PENDAHULUAN

Pembelajaran pendidikan agama islam di SD Negeri 050726 Tanjung Pura memiliki tujuan yaitu untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang memberikan dasar yang kuat mengenai ajaran Islam, mulai dari rukun iman dan rukun Islam hingga etika dan tata cara beribadah. Masalah yang dihadapi disekolah yang dialami oleh siswa yaitu hasil belajar yang masih rendah disebabkan oleh metode yang digunakan hanyalah metode ceramah yang memahami tentang materi shalat jum'at yang disampaikan. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan nilai karakter siswa. Sedangkan peran guru sangat besar untuk mengembangkan potensi siswa, tidak hanya potensi pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga harus memiliki kemampuan seimbang antara nilai spirituan dan sosial. (Lestari, 2020) Guru PAI tidak hanya dituntut untuk menguasai materi shalat jum'at pelajaran, strategi, dan metode mengajar, menggunakan alat atau media pembelajaran. Tetapi guru PAI juga harus menciptakan situasi dan kondisi proses pengajaran di kelas agar dapat lebih baik sesuai perencanaan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. (Ramayulis, 2005)

Pembelajaran PAI merupakan proses yang dilakukan secara interaktif antara guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang nantinya diyakini, dihayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan bermasyarakat. Hasil belajar berperan penting dalam proses pembelajaran sebab hasil tersebut guru dapat mengetahui sebagaimana perkembangan pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperoleh siswa dalam upaya menggapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar. (Wibowo, 2021)

Perhatian siswa terhadap pembelajaran PAI SD Negeri 050726 Tanjung Pura dinilai kurang. Hal ini dilihat dari kurangnya antusias siswa saat proses pembelajaran sehingga membuat hasil belajar siswa menjadi kurang maksimal. Selain itu metode dalam pembelajaran PAI yang biasa dilakukan menggunakan konsep mempraktekkan dan pemberian tugas dianggap kurang dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa secara langsung.

Project based learning merupakan sebuah model pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan di negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Jika diartikan ke bahasa Indonesia, *project based learning* memiliki arti sebagai pembelajaran berbasis proyek. *Project based learning* merupakan sebuah model pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. (Emi, 2000)

model pembelajaran *project based learning* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang merupakan prangkat dari suatu permasalahan, yang dilanjutkan dengan pelaksanaan investigasi supaya siswa memperoleh pengalaman baru dari aktifitas secara nyata dalam proses pembelajaran dengan menghasilkan suatu proyek untuk mencapai kompetensi afektif, kognitif dan psikomotorik. Hasil akhir dari proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain merupakan laporan tertulis atau lisan, persentasi atau rekomendasi yang dilakukan oleh siswa.

model pembelajaran *project based learning* dimulai dengan pertanyaan yang dapat memberikan penugasan pada siswa untuk melakukan sebuah aktivitas. Pertanyaan tersebut harus sesuai dengan masalah yang dialami oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Dari permasalahan tersebut nantinya akan dibentuk kelompok belajar, yang nantinya kelompok tersebut akan merancang perencanaan proyek dan menyusun jadwal untuk kelancaran proyek tersebut. Sedangkan tugas guru memonitor pekerjaan siswa, menguji hasil dan mengevaluasi hasil pekerjaan siswa.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. (Mulyono, 1999) perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan. (Usman, 2000) Pernyataan tentang belajar dari para ahli tersebut disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental. Belajar ditujukan untuk melakukan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan mengarah pada hal yang positif dan kedepan. Belajar juga bertujuan untuk menimbulkan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu mempraktekkan menjadi tahu mempraktekkan, tidak dapat menulis menjadi dapat menulis, tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olahraga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya. (Purwanto, 2002)

Hasil belajar merupakan sebuah kemampuan yang diperoleh seseorang setelah proses belajar berlangsung, yang dapat menunjukkan perubahan tingkah laku baik dari segi pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar merupakan sebuah indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran ialah dengan melihat hasil belajar yang di capai oleh siswa.

Hasil belajar di dalam penelitian ini akan mengarah pada perubahan pengetahuan dan tingkah laku (kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa) setelah menyelesaikan proses pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* dari siswa yang tadinya tidak memahami sampai siswa dapat memahami ismateri shalat jum'at tentang sholat jumat yang nantinya dibuktikan dari hasil evaluasi berupa nilai.

Adapun indikator pembelajaran efektif, yaitu: 1) pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, 2) proses komunikatif, 3) respon peserta didik, 4) aktifitas belajar, dan 5) hasil belajar. Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, baik yang bersifat internal atau eksternal. Faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Merujuk pada hasil belajar yang ingin dicapai, dengan mengidentifikasi bagaimana pengaruh aspek kognitif terhadap hasil belajar peserta didik. (Bistari, 2018)

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, baik yang bersifat internal atau eksternal. Faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Merujuk pada hasil belajar yang ingin dicapai, penelitian ini mengidentifikasi bagaimana pengaruh aspek kognitif terhadap hasil belajar peserta didik. Kita ketahui aspek kognitif merupakan segala kegiatan seseorang yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dalam memahami sebuah peristiwa yang kemudian menjadi paham karenanya. Sebagaimana penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa kognitif adalah proses mental yang berurusan dengan kemampuan dalam bentuk pengenalan secara umum dan ditandai dengan persentasi suatu objek kedalam gambaran mental seseorang apakah dalam bentuk simbol, tanggapan, ide atau gagasan, dan nilai atau pertimbangan. (Zakiah, 2015)

Sholat menurut bahasa berarti doa, rahmad dari Allah. Sholat menurut fuqoha diartikan sebagai ibadah yang terdiri dari perbuatan atau gerakan dan perkataan atau ucapan tertentu yang

dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan kata jumat berasal dari kata jama'a, yajmau, jumuah yang berarti banyak, lebih dari satu atau dua, mengumpulkan atau kata lain berjama'ah. (Yusuf, 1994) Shalat Jum'at merupakan shalat dua raka'at pada hari Jum'at dan di kerjakan pada waktu zuhur sesudah dua khutbah. orang yang telah mengerjakan shalat Jum'at, tidak diwajibkan mengerjakan shalat zuhur lagi. Shalat Jum'at fardhu' ain bagi setiap muslim yang mukallaf, laki laki, merdeka, sehat dan bukan musafir.(Rifa'i, 1978)

Para Ulama sepakat bahwa shalat Jum'at adalah fardu ain atas setiap orang mukallaf, mereka menyalahkan orang yang berpendapat bahwa shalat Jum'at adalah fardu kifayah. shalat Jum'at juga tidak diwajibkan bagi orang buta jika tidak ada orang yang menuntunnya. Demikian menurut kesepakatan empat Imam Mazhab jika ia mendapati orang yang menuntunnya maka ia wajib shalat Jum'at. demikian pendapat Imam Maliki, Syafi'i, Hambali, sementara itu Hanafi berpendapat tidak diwajibkan.(Rahman, 1996)

Shalat Jum'at pertama kali dikerjakan oleh Rasulullah SAW di Madinah, pada waktubeliau hijrah dari mekah ke Madinah: yaitu ketika tiba di Qubah. shalat Jum'at yang pertama dilakukan di suatu kampung 'Amru bin Auf'. Rasulullah SAW tiba di Qubah padahari Senin dan berdiam di sini hingga hari Kamis, selama waktu itu beliaumembuat/menegakkan mesjid buat sembahyang kaum Muslimin di Qubah.

Hukum menghadiri shalat Jum'at adalah wajib bagi setiap muslim, kecuali empat orang : Budak, Wanita, Anak-anak, dan Orang Sakit

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh vina dalam penerapan model project based learning untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematika siswa sekolah dasar menyatakan dapat meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Komunikasi merupakan suatu cara untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada penerima pesan yang dilakukan antara dua orang atau lebih untuk memberi tahu pendapat atau perilaku, baik secara langsung melalui lisan maupun tak langsung melalui media sehingga menghasilkan pemahaman yang sama. Kemampuan komunikasi matematis merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa karena kemampuan komunikasi matematis merupakan suatu yang sangat penting dalam pembelajaran matematika. Komunikasi matematis merupakan kemampuan untuk berkomunikasi yang saling berhuArisan yang terjadi di kelas, yang meliputi kegiatan menulis, menyimak, menelaah, menginterpretasikan, mengevaluasi ide, simbol, istilah, dan informasi matematika, dan dimana terjadi pengalihan/penyampaian pesan yang berisi tentangmateri shalat jum'atmatematika. (Vina, 2020).

Menurut roeth penerapan model project based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar menggunakan metode penelitian tindak kelas (ptk). dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas iii sekolah dasar, dan hal itu dibuktikan berdasarkan hasil penelitian hasil siklus I dengan perolehan presentase yaitu 67.41% hal ini menunjukkan bahwa adanya permasalahan dalam pembelajaran, guru belum sepenuhnya menerapkan model pembelajaran *projექ based learning*serta belum menggunakan media yang konkrit dalam pembelajaran akibatnya siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *projექ based learning* juga hasil belajar yang rendah yaitu rata-rata dibawah kkm atau < 75 sehingga perlu untuk dilanjutkan pada siklus ke II. Pada siklus II guru sudah mampu menerapkan pembelajaran dengan Projek Based Learning (PjBL) berdasarkan langkah-langkah yang ada bahkan melibatkan media konkrit dalam pembelajaran sehingga membuat siswa aktif dalam diskusi maupun mandiri, sehingga pada siklus k III terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 90.68%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas III SD GMIM IV Tomohon.(Roeth, 2023)

Irfan didalam penelitiannya menyatakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Siswa Kelas IV UPTD SDN 29 Barru, dengan hasil penelitian Pada siklus I Hasil penelitian pada proses pembelajaran berada di kualifikasi cukup (C) dan hasil tes belajar berada dikualifikasi kurang (K). Sedangkan paada siklus II hasil penelitian

pada proses pembelajaran berada dikualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar berada dikualifikasi baik (B). Kesimpulan pada penelitian ini adalah model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dapat meningkatkan proses dan hasil belajar keberagaman sosial budaya masyarakat siswa Kelas IV UPTD SDN 29 Baru. (Irfan, 2021)

Menurut eka untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIA SDN 1 Sindangrasa melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL), dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM pada setiap siklus. Pada prasiklus ketuntasan belajar siswa mencapai 41,6%, pada siklus I mencapai 66,6%, dan pada siklus II yaitu 87,5 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. (Eka, 2023)

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian ini menunjukkan bahwa Model Project Based Learning (PjBL) memiliki dampak positif dalam meningkatkan berbagai aspek pembelajaran di sekolah dasar, termasuk kemampuan komunikasi matematis, hasil belajar matematika, proses pembelajaran, serta pemahaman materi shalat jum'at sosial budaya. Model ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan hasil belajar jika diterapkan dengan metode yang tepat dan disertai dengan penggunaan media dan metode yang sesuai. Peneliti akan mengambil langkah-langkah tersebut untuk meningkatkan pembelajaran tentang shalat jum'at.

Penelitian yang peneliti lakukan ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas 4 SD di SD Negeri 050726 Tanjung Pura. Dengan menerapkan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, mengembangkan keterampilan kritis, dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap Pendidikan Agama Islam yaitu tentang materi Shalat Jum'at. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dalam mengoptimalkan metode pengajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Dengan penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) pada materi shalat Jumat telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam pemahaman siswa. Melalui kegiatan proyek yang melibatkan siswa berperan aktif dalam pembelajaran, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga mengalami langsung proses dan makna di balik ibadah tersebut. Hasilnya, siswa mampu menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat Jumat dengan lebih baik dan menunjukkan rasa tanggung jawab yang lebih tinggi terhadap pelaksanaan ibadah di lingkungan mereka.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas sering disebut *Classroom Action Research*. Biasanya dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Guru merencanakan perubahan yang akan dilakukan bersama dengan para siswa, bersama observer lainnya (jika ada) dan melakukan observasi dan proses belajar berlangsung sesuai dengan jadwal belajar seperti biasanya.



Gambar 1 Alur Penelitian Tindakan Kelas

Adapun Variabel yang digunakan melakukan suatu tindakan atau usaha dalam menjalankan proses pembelajaran pada kelas IV SD Negeri 050726 Tanjung Pura yang bertujuan untuk memperbaiki hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar PAI siswa dengan menerapkan model *project based learning* pada materi shalat jum'atsholat jumat.

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas atau independen dan variabel terikat atau dependen. populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 050726 Tanjung Pura sejumlah 308 siswa. sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV SD Negeri 050726 Tanjung Pura. Sesuai dengan silabus Kurikulum Merdeka kelas ini dijadikan sebagai sampel dikarenakan materi shalat jum'at yang nantinya akan diuji dengan menggunakan model *project based learning* berada di kelas IV. Penelitian ini nantinya akan menguji tingkat Hasil belajar akan materi shalat jum'atsholat jumat dengan penerapan model *project based learning* (PjBL) yang diukur dengan nilai hasil belajar siswa.

Data-data yang nantinya akan digunakan yaitu data tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran yang didapat dari lembar observasi, data observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, yaitu tentang aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dengan penerapan model pembelajaran *project based learning* (PjBL), data hasil belajar siswa selama proses pembelajaran dikumpulkan melalui tes yang diberikan pada akhir pembelajaran. sumber data sekunder dalam PTK yaitu pengawas sekolah, pejabat dinas pendidikan, pengurus komite sekolah, dan lainnya. Adapun teknik pengumpulan data yang nantinya digunakan dalam penelitian ini yaitu; 1) observasi, 2) tes, dan 3) dokumentasi. analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memahami pemahaman siswa tentang shalat Jumat secara mendalam. Data dikumpulkan melalui tes yang disebarkan kepada siswa setelah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).

Setelah pengumpulan data, langkah pertama adalah mengkategorikan informasi yang diperoleh dari hasil tes berdasarkan aspek-aspek pemahaman yang telah ditetapkan, seperti pengetahuan tentang pengertian shalat Jumat, ketentuan-ketentuan shalat jum'at, dan dampak sosialnya. Hasil dari metode ini kemudian disintesis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas penerapan PJBL dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi shalat Jumat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pendekatan PJBL dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah pelajaran agama islam (PAI) materi pokok Shalat Jum'at pada siswa kelas IV SDN 050726 dalam penelitian hasil belajar siswa dengan menggunakan model *project based learning* (PjBL) pada materi shalat jum'atsholat jumat di kelas IV SD. Penelitian yang dimaksud adalah dengan Tanjung Pura tahun 2024, yang berjumlah 21 siswa.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil tes akhir siklus I yang telah dilaksanakan maka dapat dicari persentasenya adalah 76 % . Dari hasil tes pada tindakan I terdapat 8 siswa yang belum mencapai standar ketuntasan secara individu karena memperoleh nilai dibawah standar $KKM \geq 75\%$ dan siswa yang memperoleh nilai diatas atau sama dengan KKM berjumlah 15 siswa. Maka diperoleh persentase tuntasnya kemampuan pemecahan masalah matematis siswa sebesar 71,4%. Persentase tersebut belum

mencapai taraf ketuntasan berdasarkan kriteria taraf keberhasilan tindakan penelitian yang telah ditentukan yaitu $\geq 80\%$ siswa yang memperoleh skor ≥ 75 (KKM).

Pada siklus I pada proses belajar sudah mencapai taraf kriteri yang diharapkan. Namun untuk ketuntasan kemampuan pemecahan masalah Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa belum mencapai taraf yang di harapkan. Oleh karena itu guru yang sekaligus peneliti perlu melakukan pembenahan-pembenahan pada saspek dalam kegiatan pembelajaran terutama pada pemahaman siswa.

Beberapa kelompok tidak mempraktekkan instruksi yang terdapat pada LKPD pertemuan 1 siklus I sehingga mereka terlihat kesulitan dalam mengerjakan LKPD, terlalu sering bertanya pada teman atau guru, padahal apa yang mereka tanyakan sudah tertuang dalam instruksi di LKPD, siswa masih kesulitan mengilustrasikan beberapa bentuk masalah (soal) yang ada pada LKPD. Saat kelompok lain mempresentasikan jawaban hasil diskusinya, masih ada siswa yang tidak memperhatikan dan bergurau sendiri. Untuk mengatasi agar hambatan-hambatan ini tidak terulang lagi, pada pertemuan 2 nanti, siswa diminta untuk lebih mandiri bersama teman kelompok dalam mengerjakan LKPD, dan lebih serius dalam mengikuti pembelajaran sedangkan mengenai guru, penyampaian tujuan pembelajaran kurang optimal, pengawasan, pembimbingan terhadap kelompok belajar perlu ditingkatkan.

Hasil pengamatan peneliti, hambatan yang muncul dalam pembelajaran yaitu ada siswa yang sibuk sendiri saat diskusi berlangsung, serta beberapa siswa tidak memperhatikan saat kelompok lain sedang mempresentasikan hasil kelompoknya, sehingga pada pertemuan berikutnya guru akan memberi pengawasan yang lebih kepada siswa yang tidak memperhatikan dan memfokuskannya bagaimana memecahkan masalah dengan baik dan benar sedangkan guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan lebih baik dengan penyajian materi yang lebih realitas dan sesuai pengalaman siswa.

Sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian maka perlu dilakukan penelitian siklus II. Hambatan yang muncul dalam pembelajaran yaitu ada siswa yang sibuk sendiri saat diskusi berlangsung, masih ada siswa yang kurang berperan aktif dalam kelompok, serta beberapa siswa tidak memperhatikan saat kelompok lain sedang mempresentasikan hasil kelompoknya, sehingga pada pertemuan berikutnya guru akan memberi pengawasan yang lebih kepada siswa yang tidak memperhatikan. Dari refleksi yang dilakukan peneliti maka diperlukan siklus II guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan hal yang menjadi perbaikan pada siklus I.

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II peneliti menyusun perangkat pembelajaran yaitu RPP pertemuan 1 dan pertemuan 2 siklus II dan LKPD pertemuan 1 dan LKPD pertemuan 2 siklus II. Di samping itu, peneliti juga menyusun instrumen penelitian. Instrumen itu meliputi lembar observasi kegiatan pembelajaran serta soal tes siklus II dalam bentuk uraian sebanyak 3 butir soal. Lembar observasi digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan soal tes diberikan pada akhir siklus II. Berdasarkan refleksi tahap siklus I uru akan lebih aktif lagi dalam memperhatikan kegiatan pembelajaran dan lebih membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami serta menyelesaikan persoalan. Dalam pembelajaran siklus II, guru juga akan lebih menekankan materi Shalat Jum'at dan memberikan latihan dirumah untuk siswa lebih memahami materi tersebut. Guru juga mencoba memberikan perhatian khusus kepada siswa yang kurang berperan aktif dalam kelompok serta memberikan pengawasan kepada siswa agar lebih fokus dalam diskusi. Selain itu, guru lebih menegaskan kepada kelompok lain agar lebih memperhatikan kelompok yang sedang presentasi.

Tahap pelaksanaan terdiri dari 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing adalah 2 x 40 menit. Tes akhir tindakan II ini terdiri dari 3 soal yang berbentuk esai dan diikuti semua siswa kelas Kelas IV yang berjumlah 25 orang, mereka mengerjakan soal tersebut secara individu. Waktu pelaksanaan sesuai dengan yang telah ditetapkan. prosesnya juga dikontrol oleh peneliti hal ini dimaksud supaya tidak terjadi kecurangan yang dapat mengurangi kealamian dari

hasil tes siswa yang diperoleh nantinya. Setelah pelaksanaan tes akhir tindakan II selesai, peneliti membahas soal-soal tersebut dan melakukan wawancara tentang kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

hasil ujian tindakan II, terdapat 2 siswa yang belum memenuhi KKM secara kolektif karena mendapat nilai di bawah KKM 75%, dan terdapat 25 siswa yang mendapat nilai sama atau di atas KKM. Kemahiran siswa dalam mempraktikkan gerakan Shalat Jum'at adalah 95% tuntas. Persentase ini sudah mencapai ambang batas penyelesaian tindakan penelitian yang telah ditentukan, atau 80% dari mahasiswa yang mendapat nilai KKM.

Proses pembelajaran pada siklus II ini menunjukkan adanya peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan pada segi keaktifan siswa selama proses diskusi, hampir semua siswa terlibat aktif dalam proses diskusi. Semua siswa memperhatikan saat temannya mempresentasikan jawabannya, serta tidak ada siswa yang ramai pada saat mendiskusikan maupun mempresentasikan hasil diskusi pada LKPD. Analisis data hasil observasi sama dengan sebelumnya yaitu menggunakan analisis presentase nilai yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut nilai total. Kegiatan siswa pada saat pembelajaran menggunakan Problem based learning pada siklus II dapat diperoleh nilai 93,8%. Keberhasilan aktivitas siswa dalam menerapkan materi pembelajaran *Shalat Jum'at* dengan *Implementasi Project based learning* termasuk dalam kategori "sangat baik" menurut data observasi dari dua kali pertemuan pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

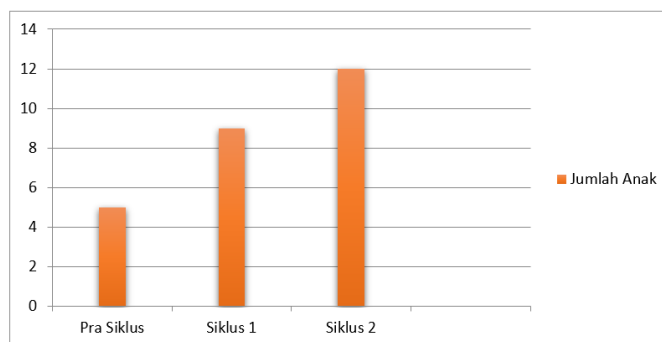
Hasil pengamatan peneliti, pada pertemuan 1 siklus II ini, siswa tidak lagi mengalami kesulitan seperti pada pertemuan siklus I. Ketika dibagikan LKPD, mereka sudah mengerti apa yang harus mereka lakukan. Mereka tidak lagi banyak bertanya kepada guru sehingga suasana lebih kondusif. semua kelompok saling bekerja sama dengan anggotanya dalam menemukan konsep, mampu menyusun langkah- langkah penyelesaian masalah dengan benar yakni menuliskan apa yang diketahui, ditanya, merencanakan penyelesaian dan menyelesaikan serta memberikan simpulan dari jawaban yang telah diperoleh sehingga hasil diskusi tiap-tiap kelompok terlihat maksimal dan memuaskan. Berdasarkan Indikator keberhasilan maka penelitian ini berhenti di siklus II karena kemampuan pemecahan masalah Shalat Jum'at untuk setiap langkah yaitu 1) Kemampuan memahami masalah minimal 75%, 2) Kemampuan merencanakan strategi pemecahan masalah minimal 75%, 3) Kemampuan menyelesaikan masalah minimal 75%, 4) Kemampuan menafsirkan solusinya minimal 75%, dan ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 80% sudah tercapai semua. Berdasarkan refleksi yang dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian sudah dapat dicukupkan hanya sampe pada siklus II, dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya yaitu siklus III.

Pembahasan

Perbaikan pada penelitian tindakan adalah peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas IV SD negeri 050726 Tanjung Pura melalui *Project based learning*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan aktivitas tindakan melalui *Project based learning*, baik yang dilakukan siswa maupun yang dilakukan oleh guru dari siklus I ke siklus 2. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dilihat dari hasil nilai siklus I dan Siklus 2. Pada siklus I

kemampuan pemecahan masalah siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, berdasarkan hasil refleksi pada saat pembelajaran siklus I, hal ini disebabkan karena guru dalam penyampaian tujuan pembelajaran kurang optimal, pengawasan, bimbingan terhadap kelompok belajar perlu ditingkatkan secara kelompok juga kurangnya partisipasi siswa dalam berdiskusi. Tetapi hasil pada Siklus 2 menunjukkan masih terdapat 1 siswa yang belum tuntas.

Hasil Pencapaian Penelitian Siklus 1 – Siklus 2



Pada siklus I saat diskusi kelompok, kerjasama dalam kelompok kurang terjalin dengan baik karena masih terdapat anggota kelompok yang pasif dan ada siswa yang tidak memperhatikan dan bergurau sendiri. Pada siklus I diketahui siswa yang mendapat nilai di bawah kategori ketuntasan minimal (KKM 75) atau dikatakan tidak tuntas adalah 6 siswa (34%) dan yang mencapai ketuntasan sebanyak 15 siswa (76%). Sehingga pada Siklus I ini kemampuan pemecahan masalah siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80% atau setara dengan 23 siswa tuntas secara individu.

Pada Siklus 2 siswa tuntas belajar adalah 25 siswa (92%) lebih tinggi dari indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80% siswa tuntas belajar. Pada Siklus 2 kemampuan pemecahan masalah siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 80%. Hal ini didukung oleh perubahan-perubahan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa dimana siswa tidak lagi mengalami kesulitan seperti pada pertemuan siklus I. Ketika dibagikan LKPD, mereka sudah mengerti apa yang harus mereka lakukan. Mereka tidak lagi banyak bertanya kepada guru sehingga suasana lebih kondusif. Dan secara umum, semua kelompok saling bekerja sama dengan anggotanya dalam menemukan konsep, mampu menyusun langkah- langkah penyelesaian masalah dengan benar. Pada pembelajaran siklus II ini, siswa juga sudah mulai terbiasa untuk menafsirkan solusi yang diperoleh dengan cara menyimpulkan jawaban.

Penerapan sintaks *Implementasi Project based learning* dengan tepat, dan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemudian dibagi tugas dan peran siswa sebagai tim asal dan tim ahli sekaligus penyelesai atas masalah yang ditemukan dalam gagasan itu, ternyata *Implementasi Project based learning* ini mampu meningkatkan ketuntasan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Shalat Jum'at, materi Shalat Jum'at pada siswa kelas Kelas IV SD Negeri 050726 Tanjung Pura.

KESIMPULAN

Pembelajaran dengan *Project based learning* yang dapat diambil dari hasil penelitian yaitu menggunakan *Project based learning* pada materi *Shalat Jum'at* Kelas IV di SD negeri 050726 Tanjung Pura, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika meningkat. Peningkatan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematika dengan secara klasikal

menjadi buktinya. Hanya 66% dari 25 siswa yang menyelesaikan ujian akhir siklus I meningkat menjadi 93% dari 25 siswa yang menyelesaikan siklus II mempelajari Teorema Pythagoras. Dengan demikian, dengan menggunakan *Project based learning* terhadap materi *Shalat Jum'at* kelas *Kelas IV diSD negeri 050726 Tanjung Pura* menunjukkan bahwa *Project based learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Hasil observasi siklus I terhadap kegiatan guru menurut pengamat pertemuan 1 dan 2 mencapai rata-ratanya 76%. Sementara hasil observasi siklus II terhadap kegiatan guru menurut pengamat pada pertemuan I dan II meningkat dengan rata-rata 92%. Nilai ini sudah mencapai kategori sangat baik dan dianggap tuntas dalam kegiatan peneliti. Sedangkan Hasil observasi siklus I terhadap kegiatan menurut pengamat pertemuan 1 dan 2 mencapai rata-ratanya 94% dan terjadi peningkatan rata-rata sebesar 96% pada siklus II. Hasil peningkatan ini sudah mencapai kategori sangat baik dan dianggap tuntas untuk kegiatan siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada kepada teman seperjuangan yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran untuk menjaga kualitas artikel dan sampai terbit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono. (1999). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka.
- Alisuf M Sabri. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Arikunto Suharsimi dkk., (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.